

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Demam berdarah dengue (DBD) merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh virus dengue yang ditularkan melalui gigitan nyamuk betina *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus* yang telah terinfeksi oleh virus dengue dari penderita penyakit DBD sebelumnya. Penyakit DBD termasuk penyakit berbahaya yang dapat menyebabkan kematian dalam waktu singkat dan menimbulkan wabah. Yang erat hubungannya dengan penyebaran luasnya virus demam berdarah adalah kurangnya kepedulian Masyarakat terhadap usaha-usaha kebersihan tempat tinggal dan lingkungan sekitar. (Anisa Anggraini, 2016).

Faktor perilaku merupakan faktor terpenting kedua setelah faktor lingkungan, perilaku masyarakat berperan penting dalam penularan penyakit DBD. penyebab DBD akan terus meningkat dan meluas penyebarannya. Hal tersebut dikarenakan adanya beberapa faktor yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsic merupakan faktor yang berasal dari dalam tubuh manusia, mulai dari ketahanan tubuh dan stamina. Faktor ekstrinsik yaitu yang datang dari luar tubuh manusia, faktor ini tidak mudah dikontrol karena berhubungan dengan pengetahuan, lingkungan dan perilaku manusia baik di tempat tinggal, lingkungan sekolah atau tempat bekerja Mentari, S. A. F. B. (2023).

Menurut data Kemenkes (2024) tercatat sampai bulan April tahun 2024 terdapat 88.593 kasus positif DBD dengan suspek Dengue sebanyak 262.463 jiwa dan 621 kasus dinyatakan meninggal dunia dari 456 Kabupaten/Kota yang tersebar di 34 Provinsi di Indonesia.

Dinas Kesehatan Jawa Barat mencatat angka demam berdarah atau DBD di Jabar mencapai 27.010 kasus dari Januari-Agustus 2022. Terdapat 241 kematian terjadi akibat DBD di Jawa Barat data ini dilaporkan Dinas Kesehatan Jawa Barat tanggal 13 September 2022.

Data dari Dinas Kesehatan Kota Cirebon menunjukkan bahwa pada 29 Mei tahun 2025 terdapat 812 kasus DBD dengan 4 orang dilaporkan meninggal dunia. Jumlah kasus tahun ini jauh lebih tinggi dibandingkan sepanjang tahun 2024, yang mencatat 579 kasus dengan 2 kematian.

Pada saat peneliti melakukan studi pendahuluan, diperoleh data bahwa angka kejadian Demam berdarah dengue di puskesmas Kesunean pada bulan Januari Tahun 2025 mencapai 69 kasus.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, sekitar 4% masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Kesunean Kota Cirebon masih memiliki pengetahuan yang kurang mengenai pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD). Kondisi ini dapat meningkatkan risiko terjadinya DBD dan menunjukkan perlunya intervensi perilaku kesehatan yang lebih efektif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di puskesmas Kesunean tersebut dengan judul ”

Hubungan Perilaku Masyarakat Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue di Wilayah Kerja Puskesmas Kesunean Kota Cirebon”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah ada Hubungan Perilaku Masyarakat Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue di Wilayah Kerja Puskesmas Kesunean Kota Cirebon Tahun 2025”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan Perilaku Masyarakat Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue di Wilayah Kerja Puskesmas Kesunean Kota Cirebon Tahun 2025

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Untuk mengetahui Perilaku Masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Kesunean Kota Cirebon Tahun 2025

1.3.2.2 Untuk mengetahui kejadian Demam Berdarah Dengue di wilayah kerja puskesmas kesunean Kota Cirebon Tahun 2025

1.3.2.3 Untuk mengetahui Hubungan Perilaku Masyarakat dengan kejadian Demam berdarah dengue di wilayah kerja puskesmas Kesunean Kota Cirebon Tahun 2025.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Memberi kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang Perilaku Masyarakat dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Puskesmas Kesunean Kota Cirebon

Memberikan Kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan Tentang Perilaku Masyarakat dengan kejadian Demam Berdarah Dengue

2. Bagi ITekes Mahardika

Diharapkan menjadi sumber referensi dan pertimbangan dalam penerapan ilmu di institusi mengenai Demam Berdarah Dengue

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi acuan atau literatur pendukung dalam penelitian-penelitian selanjutnya yang membahas topik serupa, khususnya yang berkaitan dengan perilaku masyarakat dan penyakit DBD.

1.5 Keaslian Peneliti

1.5.1 Ika Espiana, (2022) dengan judul Hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku masyarakat tentang pemberantasan sarang nyamuk demam berdarah dengue (dbd). Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian Literatur Review. Hasil penelitian menyatakan ada Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Perilaku masyarakat Tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue (DBD) dengan rata-rata p-value $< 0,05$.

Persamaan penelitian ini Sama-sama menggunakan metode *cross sectional*. Dan perbedaan dengan peneliti sebelumnya menggunakan Teknik metode literatur review.

1.5.2 Stefanus Timah (2021) dengan judul penelitian Perilaku Masyarakat Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue Diwilayah Kerja Puskesmas Wenang Kecamatan Wenang Kota manado. Hasil penelitian didapatkan bahwa kejadian DBD dipengaruhi oleh sikap, pengetahuan dan tindakan pencegahan DBD.

Persamaan penelitian ini Sama-sama menggunakan metode *cross sectional*. Jenis penelitian yaitu deskriptif dengan pendekatan rancangan Cross Sectional. Perbedaan dengan peneliti sebelumnya menggunakan Teknik deskriptif.

1.5.3 Aynun Nisa Nasution (2024) dengan judul Hubungan Perilaku Masyarakat terhadap Kejadian Demam Berdarah Dengue di puskesmas Rami Kota Pemantangsiantar. Hasil penelitian ini adalah analisis bivariat menggunakan regresi sederhana untuk menentukan hubungan antara

variabel pengetahuan dan kasus DBD di wilayah kerja Puskesmas Rami Kota Pematangsiantar, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel pengetahuan dan kasus DBD, dengan nilai $p < 0,000 < 0,05$.

Persamaan penelitian ini Sama-sama menggunakan metode *cross sectional*. Perbedaan ada pada tempat penelitian, waktu penelitian, populasi penelitian, sampel penelitian.

1.5.4 Penelitian yang dilakukan oleh **Sitio Anton (2021)** berjudul "*Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Masyarakat Terhadap Kejadian DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Bah Kapul Kota Pematangsiantar*" memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama membahas hubungan antara perilaku masyarakat dengan kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) serta menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Kedua penelitian ini juga menggunakan instrumen kuesioner dan data rekam medis dalam mengukur variabel-variabel yang diteliti. Namun, terdapat beberapa perbedaan antara keduanya, seperti lokasi penelitian yang dilakukan di daerah berbeda serta fokus analisis yang dikaji. Penelitian Anton Sitio menitikberatkan pada hubungan antara pengetahuan, sikap, dan tindakan masyarakat, sedangkan penelitian ini lebih menyoroti perilaku masyarakat secara keseluruhan terhadap kejadian DBD. Meskipun demikian, hasil penelitian dari Anton Sitio menunjukkan bahwa perilaku masyarakat yang tergolong baik tidak serta-merta menurunkan

angka kejadian DBD, yang sejalan dengan temuan dalam penelitian ini, yaitu adanya arah hubungan yang tidak sesuai harapan, di mana responden dengan perilaku baik justru lebih banyak mengalami DBD. Perbedaan lokasi, waktu pelaksanaan, serta instrumen dan analisis menjadikan penelitian ini tetap memiliki keaslian dan kebaruan tersendiri